

**IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 72 TAHUN 2021 TENTANG
PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING PADA KANTOR DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK KELUARGA BERENCANA KOTA PALEMBANG (STUDI KASUS
KECAMATAN SEMATANG BORANG)**

M Agus Subekti ; 20.11.179
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Email : agussubekti098@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Reducing Stunting in the Family Planning Population Control Office (Case Study in Sematang Borang District) majoring in State Administration at the Satya Negara College of Administration (STIA) Palembang.

Semang Borang sub-district has a stunting rate of 17 cases of stunted children, which is quite high, even though this sub-district is an area that can be an example and is superior because access in this area is affordable and the performance of the cadres is good. This research aims to find out how to implement it. policy to accelerate stunting reduction in Semang sub-district form.

The research method used in the research is a qualitative research method as a conceptual mode using Edward III's theory from the aspects: Communication, Resources, Disposition/Attitude of implementers, and Bureaucratic Structure, this research uses observation, interviews, and documentation.

Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the accelerated stunting reduction policy in the Semang Form sub-district has gone well. The results of this research can be proven by the implementation of aspects of communication, resources, disposition/attitude of implementers, and bureaucratic structure well. The research results show that implementation is accelerated. Reducing stunting in the Semang Borang sub-district has succeeded in reducing the stunting rate, but there are factors inhibiting the implementation of this program such as factors such as family economic factors which are one of the obstacles to this program because the family's economic limitations cause parents not to pay too much attention to the nutritional balance of children's food, and people's education. Low parents are one of the obstacles to this program also because of parents' lack of knowledge about nutrition and good parenting.

Keywords: *Implementation, policy, stunting*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Stunting merupakan masalah gizi penting yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Stunting juga dapat terjadi pada saat janin masih dalam kandungan akibat ketidakmampuan ibu untuk mengkonsumsi protein yang cukup dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Salah satu masalah gizi yang paling umum yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah kekurangan energi protein (KEP). Tingginya kasus gizi buruk pada anak di bawah usia lima tahun menunjukkan bahwa Indonesia memiliki masalah gizi yang cukup serius. Bayi pendek (penghambat) adalah masalah kelaparan terus-menerus yang mempengaruhi kekecewaan perkembangan pada tubuh dan otak karena kurangnya asupan makanan yang sehat untuk anak-anak cukup lama. Akibatnya, anak berkembang pada tingkat pemikiran yang lebih lambat dan menjadi lebih pendek dari anak-anak pada umumnya seusianya. Pertumbuhan jangka panjang balita akan terhambat jika tidak mendapatkan cukup protein dan energi (Rahayu et al., 2018).

Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena erat kaitannya dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, dengan potensi obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, dampak yang paling buruk adalah rendahnya perkembangan kognitif dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas dan pendapatan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kasus stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari dalam kasus di Indonesia, stunting akan memengaruhi kualitas SDM ketika momentum bonus demografi esok (Umam., 2023)

Upaya untuk percepatan penurunan stunting di Kecamatan sematang borang, pemerintah kota Palembang akan terus menerapkan sesuai pada peraturan walikota Palembang Nomor 42 tahun 2020 tentang percepatan pencegahan, pengendalian dan penurunan stunting terintegrasi bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif dengan cara melakukan perbaikan gizi optimal yang dilakukan secara terus menerus.

Kecamatan sematang borang merupakan salah satu kecamatan yang sudah menjalankan pencegahan dan percepatan penurunan stunting di kota Palembang terdapat pada kecamatan sematang borang ada 17 kasus anak penderita stunting pada tahun 2023 Ibu lussina herminda selaku penyuluh keluarga

berencana (PKB) di kecamatan sematang borang menyatakan, bahwa ada 17 anak di kecamatan sematang borang mengalami stunting wawancara dilakukan pada Rabu, 10 Januari 2024, menurut penyuluh keluarga berencana kecamatan sematang borang lussina herminda, penyebab utama stunting adalah ekonomi yang menyebabkan kekurangan gizi kronis sejak kehamilan hingga dua tahun terakhir, atau 1.000 hari pertama kehidupan, serta orang tua, kurangnya pemahaman pola pengasuhan anak, terutama dalam hal memberikan asupan gizi.

Dari hasil studi literatur dan hasil wawancara latar belakang diatas dapat, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Implementasi Peraturan Presiden Nomor (PEPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Palembang (Studi Kasus Kecamatan Sematang Borang).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang maka peneliti akan merumuskan masalah Bagaimana implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting di kecamatan Sematang Borang ?

3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian yaitu. untuk mengetahui implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sematang Borang.

B. TEORI DAN KONSEP

1. Pengertian implementasi

Menurut Edwards III, pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan, yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh kebijaksanaan tersebut (output, outcome). Lebih lanjut, Edward III mengidentifikasi aspek-aspek yang diduga kuat berkontribusi pada pelaksanaan kebijakan, yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat aspek mempengaruhi pelaksanaan kebijakan, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, dan masing-masing aspek saling berpengaruh terhadap aspek lainnya (Wahyudi, 2016).

2. Pengertian Stunting

pengertian dari stunting yang merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umurnya sesuai yang disebabkan kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin selama masa kehamilan, dan pada bayi di awal kelahiran, tetapi baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Kemenkes. 2018:25). Balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.

3. Perbedaan Stunting Dan Gizi Buruk

Perbedaan antara stunting dan gizi buruk ini dapat kita lihat mulai dari sisi faktor penyebab dan ciri-ciri anak yang menderita kedua penyakit tersebut. Pertama dari sisi faktor penyebab, memang kedua penyakit tersebut (stunting dan gizi buruk) sama-sama disebabkan oleh kurangnya asupan gizi secara maksimal, namun keduanya memiliki perbedaan dari sisi jangka waktunya. Gizi buruk merupakan kondisi kekurangan gizi dalam kurun waktu pendek, sedangkan untuk stunting merupakan kondisi kekurangan gizi dalam kurun waktu panjang. Kedua, dari segi ciri-ciri badanya juga memiliki perbedaan antara penyakit stunting dengan gizi buruk. Jika gizi buruk identik dengan tubuh balita yang kurus, perut buncit dan kulit yang kering.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2019 : 2) mengemukakan, bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan mengadakan penelitian secara langsung ke objek yang telah ditentukan agar dapat melihat dan mengamati secara langsung masalah-masalah yang akan diteliti, dari metode yang digunakan maka akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting di kecamatan semarang borang.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu yang menjadi

pengukuran atau sudut pandang ataupun sasaran dari variabel yang diteliti. Sehingga secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam menganalisa setiap permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi

a. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

b. Sumber daya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

c. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. berbagai pengalaman pembangunan dinegara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul dinegara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh 16 konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

d. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (standard operating procedures atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang

akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Teknik pengumpulan data melalui buku-buku dan sumber bacaan lainnya sebagai tinjauan pustaka yang memuat tentang beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian guna mendukung penulisan maupun pembahasan dalam skripsi ini.

Sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian yakni Puskesmas multiwahana. Teknik yang digunakan dalam *field work research* ini adalah:

- a) Observasi.
- b) Wawancara,
- c) Dokumentasi,

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Teknik pengumpulan data melalui buku-buku dan sumber bacaan lainnya sebagai tinjauan pustaka yang memuat tentang beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian guna mendukung penulisan maupun pembahasan dalam skripsi ini.

Sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian yakni Puskesmas multiwahana. Teknik yang digunakan dalam *field work research* ini adalah:

- a) Observasi.
- b) Wawancara,
- c) Dokumentasi,

Teknik Analisis Data

Menurut model Miles & Huberman (Sugiyono 2017:132) yaitu : data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu : (1) reduksi Data, (2) Penyajian Data (Data Display), (3) klarifikasi Data (penarikan kesimpulan).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Sematang Borang

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di kecamatan sematang borang kota Palembang sudah cukup baik, terjalin nya kerjasama lintas sektor dengan kantor urusan agama (kua), kecamatan, bhabinkamtibmas, kelurahan, dan puskesmas melalui komunikasi dan Kerjasama yang baik implementasi tersebut berjalan dengan sesuai tujuan akan pentingnya mencegah stunting di kecamatan sematang borang ini.

2. Sumber daya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa sumber daya manusia dalam pelaksanaan program ini sudah cukup baik kader tim pendamping keluarga telah melakukan penyuluhan menyeluruh kepada Masyarakat di kecamatan sematang borang kota Palembang memberikan edukasi serta memberikan rujukan ke puskesmas kepada keluarga yang memerlukan fasilitas Kesehatan,

3. Disposisi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa disposisi atau sikap para pelaksana yang dilakukan di kecamatan sematang borang kota Palembang sudah baik para kader telah memberikan edukasi kepada warga dengan sikap yang baik dan sopan.

4. Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa struktur birokrasi di kecamatan sematang borang kota Palembang sudah sangat baik bahwa kader tim pendamping keluarga telah melaksanakan program ini dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing

5. Pravalensi Stunting

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai

penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa untuk prevalensi stunting di kecamatan sematang borang sudah cukup baik, dapat dibuktikan setiap tahunnya angka stunting di kecamatan sematang borang kota Palembang mengalami penurunan.

6. Meningkatkan Kualitas Penyiapan Hidup Berkeluarga

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa dalam meningkatkan kualitas pelayanan hidup berkeluarga di kecamatan sematang borang yang dilakukan para kader sudah cukup baik, para kader melakukan pendampingan langsung kepada para calon pengantin untuk melakukan cek Kesehatan sehingga meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya cegah stunting.

7. Menjamin Pemenuhan Asupan Gizi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa pemenuhan asupan gizi kepada anak stunting telah dilakukan dengan baik oleh kader, tim pendamping keluarga memberikan makanan yang bergizi seminggu sekali serta memberikan penyuluhan kepada Masyarakat penting nya makanan dengan gizi yang cukup sehingga meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya asupan gizi yang baik.

8. Memperbaiki Pola Asuh

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa pola asuh yang dilakukan oleh para kader sudah cukup baik dengan adanya program Bina Keluarga Balita ini Masyarakat diberikan edukasi tentang pola asuh yang baik dan pola makan yang sehat sehingga meningkatkan kesadaran Masyarakat akan polah asuh dan polah makan yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan anak akan baik kedepannya.

9. Akses Dan Mutu Pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa akses dan mutu pelayanan Kesehatan yang dilakukan kader di kecamatan sematang borang sudah baik kader tim pendamping keluarga mendampingi keluarga stunting apabila ada masalah Kesehatan pada anak tersebut tim pendamping keluarga langsung merujuk untuk ke puskesmas.

10. Akses Air Minum Dan Sanitasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa akses air minum dan sanitasi yang dilakukan kader di kecamatan sematang borang sudah baik penyuluh keluarga berencana bekerjasama dengan pihak pdam para kader melakukan pendataan kepada keluarga yang belum menggunakan akses air bersih dan melaporkan kepada pihak pdam agar Masyarakat segera mendapatkan akses air yang bersih dan layak.

E. PEMBAHASAN

Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Sematang Borang

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis akan membahas implementasi peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting pada kantor dinas penendalian penduduk keluarga berencana studi kasus kecamatan sematang borang kota Palembang dinilai dari dua konsep. Menurut Edwards III, pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan, yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh kebijaksanaan tersebut (output, outcome). Lebih lanjut, Edward III mengidentifikasi aspek-aspek yang diduga kuat berkontribusi pada pelaksanaan kebijakan, yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat aspek mempengaruhi pelaksanaan kebijakan, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, dan masing-masing aspek saling berpengaruh terhadap aspek lainnya (Wahyudi, 2016).

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa unsur komunikasi telah dilaksanakan dengan baik dalam implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting di kecamatan sematang borang. Transmisi, kejelasan, dan konsistensi komunikasi yang terjadi antara pemerintah di Kecamatan sematang borang dan warga mampu menjamin bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat yang dibuktikan dengan menurunnya angka stunting dari tahun 2023 ke tahun 2024 yang mulanya terdapat 18 kasus menjadi 15 kasus itu khusus untuk anak yang dibawah dua tahun. Selain itu komunikasi yang dilakukan antara kecamatan, kelurahan, puskesmas, dan penyuluh

keluarga berencana serta kader-kader tim pendamping keluarga dengan masyarakat juga dilakukan dengan baik yang bisa dilihat dari terlaksananya program program percepatan penurunan stunting di Kecamatan sematang borang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi komunikasi sudah berjalan optimal.

2. Sumber daya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa unsur sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana dan sumber daya anggaran. Selain itu berdasarkan dengan apa yang disampaikan Informan ibu hermina Ilusian, S.H M.H bahwa sumber daya juga dilakukan dengan baik yang bisa dilihat bahwa para kecamatan, penyuluh keluarga berencana dan puskesmas menyediakan bantuan sembako untuk anak stunting dan fasilitas pelayanan kesehatan serta ikut terjun langsung untuk menangani anak yang terkena stunting. Dari pelaksanaan program-program percepatan penurunan stunting diketahui bahwa anggarannya berasal dari APBD, namun juga terdapat bantuan dana juga diluar itu seperti dana pribadi dari pihak kader tim pendamping keluarga berencana kecamatan sematang borang. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tim pendamping keluarga berencana kecamatan sematang borang juga masih ada yang tidak mengikuti program percepatan penurunan stunting khususnya di kelurahan srimulya.

3. Disposisi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa unsur sikap pelaksana atau disposisi cukup terpenuhi. Pada proses Perempuan menjadi Catin, salah satu focus dalam pendampingan catin adalah meningkatkan pemenuhan gizi Catin untuk mencegah kekurangan energi kronis dan anemia sebagai salah satu risiko yang dapat melahirkan bayi stunting. Seperti diketahui, tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sampai pada saat perempuan itu hamil berpotensi menghasilkan anak stunting. Oleh karena itu pencegahan stunting harus dilakukan sejak sebelum menikah. Hal ini dilakukan dengan alasan apabila ditemukan ketidak normalan (kondisi patologis) bagi calon isteri maka dibutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk memperbaiki kondisi patologis tersebut. Kemudian

pada anak khususnya baduta dan balita dilakukan penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak dan pengenalan makanan seimbang dan factor terkait stunting lainnya. Selain itu berdasarkan informasi dari wawancara dengan tim pendamping keluarga berencana kecamatan sematang borang bahwa ketika ada bayi yang terkena stunting, tim pendamping keluarga berencana memberikan rujukan untuk ke puskesmas agar anak tersebut dapat diberikan pelayanan kesehatan sampai melewati pra stunting. Hal ini berarti dari pihak penyuluh keluarga berencana serta kader tim pendamping keluarga sangat memperhatikan penurunan stunting mulai dari penyuluhan kepada calon pengantin sampai pada bayi yang terkena stunting.

4. Struktur Birokrasi

Bahwa dari hasil wawancara diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana, penyuluh lapangan keluarga berencana dan dengan tim pendamping keluarga berencana kecamatan sematang borang telah menerapkan program percepatan penurunan stunting seperti penyiapan kehidupan berkeluarga, pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan yang sesuai dengan peraturan presiden yang berlaku.

5. Penurunan Prevalensi Stunting

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa dalam menurunkan prevalensi stunting di kecamatan sematang borang sudah cukup baik dibuktikan dengan menurunnya angka stunting di kecamatan sematang borang dari tahun 2023 ke tahun 2024 yang mulanya terdapat 18 kasus menjadi 15 kasus khusus untuk anak yang dibawah dua tahun.

6. Meningkatkan Kualitas Penyiapan Kehidupan Berkeluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga di kecamatan sematang borang sudah diterapkan dengan baik, tim pendamping keluarga dalam proses mempersiapkan penyiapan kehidupan berkeluarga khususnya Perempuan menjadi Catin, salah satu focus dalam pendampingan catin adalah meningkatkan pemenuhan gizi Catin untuk mencegah kekurangan energi kronis dan anemia sebagai salah satu risiko yang dapat melahirkan bayi stunting. Seperti diketahui, tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sampai pada saat perempuan itu hamil berpotensi menghasilkan anak stunting. Oleh

karena itu pencegahan stunting harus dilakukan sejak sebelum menikah. Hal ini dilakukan dengan alasan apabila ditemukan ketidak normalan (kondisi patologis) bagi calon isteri maka dibutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk memperbaiki kondisi patologis tersebut. Kemudian tim pendamping keluarga juga memberikan penyuluhan kepada keluarga yang mempunyai anak khususnya baduta dan balita dilakukan penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak dan pengenalan makanan seimbang dan factor terkait stunting lainnya.

7. Menjamin Pemenuhan Asupan Gizi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa dalam pemenuhan asupan gizi di sematang borang sudah berjalan dengan baik tim pendamping keluarga kecamatan sematang borang memastikan dalam memenuhi asupan gizi, terutama untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang. beberapa hal yang bisa dilakukan oleh tim pendamping keluarga kecamatan sematang borang dalam memeberikan edukasi pemenuhan asupan gizi pada keluarga terutama kepada anak seperti membantu merencanakan menu makanan sehari-hari yang seimbang dan bergizi untuk semua anggota keluarga khususnya pada anak berdasarkan pada kebutuhan gizi mereka, memberikan pengetahuan dan informasi kepada anggota keluarga tentang prinsip-prinsip gizi seimbang, termasuk manfaat dari berbagai jenis makanan pentingnya nutrisi untuk Kesehatan, tim pendamping keluarga juga Bekerja sama dengan tenaga medis atau ahli gizi profesional untuk mendapatkan saran atau perawatan yang lebih spesifik untuk Masyarakat dan anggota keluarga yang memerlukan perhatian khusus.

8. Memperbaiki Pola Asuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa tim pendamping keluarga dalam memperbaiki pola asuh di kecamatan sematang borang sudah cukup baik, penyuluh keluarga berencana, penyuluh lapangan keluarga berencana dan tim pendamping keluarga telah turun langsung dalam memberikan penyuluhan tentang pola asuh kepada masyarakat kegiatan tersebut rutin dilaksanakan sebulan satu kali di posyandu.

9. Meningkatkan Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa tim pendamping keluarga dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan di kecamatan sematang borang ini sudah baik seperti melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan dan pemberian bantuan sosial, serta melakukan surveilans kepada keluarga sasaran yang telah ditentukan pihak kecamatan kepada keluarga beresiko stunting yang ada di kecamatan sematang borang ini.

10. Meningkatkan Akses Air Minum Dan Sanitasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan sematang borang kota Palembang dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan akses air minum dan sanitasi di kecamatan sematang borang sudah cukup baik untuk air bersih di kecamatan sematang borang sudah hampir seluruh Masyarakat sudah menggunakan air pdam, untuk air minum yang layak dan aman Masyarakat telah menggunakan air galon isi ulang, dan untuk sanitasi di kecamatan sematang borang Masyarakat sudah menggunakan jamban yang sehat. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tim pendamping keluarga berencana kecamatan sematang borang juga untuk sanitasi atau jamban yang sehat kami tim pendamping keluarga ada program wc cantik dikarnakan pada 2019 pernah ditemukan satu keluarga memiliki jamban yang tidak sehat, dengan adanya program ini alhamdulillah sampai dengan tahun 2024 ini tidak ada lagi kasus Masyarakat yang memiliki jamban yang tidak sehat.

PENUTUPAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting pada kantor dinas pengendalian penduduk keluarga berencana studi kasus di kecamatan sematang borang sudah dilaksanakan dengan baik ,sesuai dengan indikator Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap para pelaksana, dan birokrasi sudah berjalan dengan cukup baik, namun partisipasi masyarakat masih kurang untuk menghadiri kegiatan di posyandu terdekat.

2. Saran

Berdasarkan atas kesimpulan yang ada di atas, maka sebagai bahan masukan untuk implementasi program percepatan penurunan stunting di kecamatan sematang borang kota Palembang, antara lain : Untuk penyuluh keluarga berencana dan pemerintah

kecamatan sematang borang terus meningkatkan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menanggulangi kasus stunting di kecamatan sematang borang dan terus menjalin kerjasama antar lintas sektor, dan juga memberikan pengarahan kepada Puskesmas untuk terus melakukan pemantauan terhadap stunting.

Untuk masyarakat dapat proaktif membantu untuk menanggulangi stunting di kecamatan sematang borang dengan memperhatikan pola asuh anak agar dapat mendapatkan gizi yang lebih baik, masyarakat harus memahami dan mempelajari tentang pemenuhan gizi untuk anak agar tidak terkena dampak gizi buruk yang dapat meningkatkan angka stunting di kecamatan sematang borang. Dan diharapkan untuk Masyarakat agar rutin hadir ke posyandu sebulan sekali untuk mengikuti kegiatan bina keluarga balita (BKB).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budi, Winarno. (2002). *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo, 2002.
- Budi, Winarno. (2002). *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo, 2002.
- Kemendes, (2017). *buku saku status pemantauan gizi tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik
- Kemendes. (2018). *Cegah Stunting itu Penting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumayadi. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Jurnal dan Penelitian

- Aridiyah, FO., Rohmawaty, N., Ririanty, M. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stunting Anak Balita di wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. Jurnal Pustaka Kesehatan. Pp. 163-170.
- BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, Walikota Palembang: *Penurunan Kasus Anak Stunting Tetap Jadi Prioritas*. <https://sumsel.bpk.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Penurunan-Kasus-Stunting-Masih-Jadi-Prioritas.pdf>
- Fariz, E. dan. (2023). *Prevalensi Stunting Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani terbukti Cegah Stunting*. Paudpedia, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/prevalensistunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukticegahstunting?do=MTQyMy1iNmNmMmYzZA==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA>
- KURNIA, MUTIARA, SANI. (2020). *Pola Asuh Makan Balita Penderita Stunting (Studi pengetahuan pencegahan stunting di puskesmas pagal nusa Tenggara timur*.
- Lamria. (2023). (*Studi Kasus Di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan*) **IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 72 TAHUN 2021 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING SKRIPSI OLEH : LAMRIA SARI SITUMORANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDA**.
- Prodi, S., & Kesehatan, I. (2017). [*Tract : Public Health Nutrition*] [*Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia ? AIM / OBJECTIVE*. c, 60.
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). *Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di*

Desa Jelbuk Kabupaten Jember.
*JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan
Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10–13.
<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>

10200/1/skripsi full.pdf

Veronika, Frisda, Anintya. (2023). *Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pringsewu*.

RIZKY. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting (Studi Kasus Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan)*.

Wahyudi, A. (2016). *Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2), 101-105. Retrieved from

Rahmidini, A. (2020). Hubungan stunting dengan perkembangan motorik dan kognitif anak. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90–104.
<http://www.ejurnal.stikesrespatism.ac.id/index.php/semnas/article/download/272/192>

<http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/566/851>

Umam, (2023). Tugas, M., Syarat, M., Memperoleh, G., Sarjana, G., & Syari, I. (2016). Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata1 (S1)dalam Ilmu Syari'ah. *Eprints. Walison go.Ac.Id*,4.
<http://eprints.walisongo.ac.id/>

Zulaika, C., Dwi Erawati, A., Sugiharto, S., Manurung, M. T., Studi, P., Medis, I., Sarjana, P., Bisnis, K., Teknologi, D., Widya, U., Semarang, H., Program,), & Manajemen, S. (2023). Pkm Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting.

Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id, 4(2), 4208–4211.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15561>